

## SEBUAH LESSON LEARNING PROGRAM PERTUKARAN MAHASISWA MBKM PRODI AGROTEKNOLOGI UNIVERSITAS WIDYAGAMA DAN PERGURUAN TINGGI MITRA

Tri Wardhani

Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Widyagama Malang, Malang

\*Email Korespondensi: [twd@widyagama.ac.id](mailto:twd@widyagama.ac.id)

### ABSTRAK

Salah satu bentuk kegiatan pembelajaran MBKM di luar program studi adalah program pertukaran mahasiswa. Program pertukaran mahasiswa MBKM pada Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Widyagama Malang yang dilakukan adalah pertukaran mahasiswa antar program studi di dalam Universitas Widyagama, yaitu dengan program studi Ilmu Hukum dan Teknologi Hasil Pertanian, maupun pertukaran mahasiswa dengan program studi perguruan tinggi lain, yaitu dengan Program Studi Agroteknologi Universitas Nusa Bangsa dan Program Studi Agroteknologi Universitas Merdeka Madiun. Penelitian dilakukan terhadap mahasiswa Program Studi Agroteknologi Universitas Widyagama yang telah berada pada semester 3, 5 dan 7, dan mahasiswa *inbound* pada Program Studi Agroteknologi Universitas Widyagama, yaitu mahasiswa yang memprogram mata kuliah pada Program Studi Agroteknologi yang berasal dari Program Studi Ilmu Hukum Universitas Widyagama Malang, Agroteknologi Universitas Nusa Bangsa dan Agroteknologi Universitas Merdeka Madiun. Penelitian dilakukan dengan menggunakan kuisioner. Data yang diperoleh ditabulasikan, dinyatakan dalam bentuk grafik dan dibahas. Program pertukaran mahasiswa yang dibahas pada penelitian ini adalah program yang dilaksanakan pada Semester Genap tahun ajaran 2020/2021 dan Semester Gasal tahun ajaran 2021/2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa peserta program pertukaran mahasiswa MBKM semuanya mendukung dan menyetujui program pertukaran mahasiswa. Jika program pertukaran mahasiswa dilakukan secara tatap muka, hanya 50% mahasiswa bersedia mengikuti dengan alasan jauh dari rumah dan finansial. Semua mahasiswa bersedia memotivasi rekan atau adik kelas supaya mengikuti program pertukaran mahasiswa MBKM. *Lesson learning* yang diperoleh para mahasiswa yang mengikuti program pertukaran mahasiswa MBKM di antaranya adalah wawasan kelimuan yang semakin meningkat, menjadi lebih kreatif, sebagai *refreshing* dan memperluas jejaring.

**Kata kunci:** pertukaran mahasiswa, MBKM, agroteknologi, *lesson learning*, jejaring

### ABSTRACT

*One form of MBKM activities outside the study program is student exchange program. The MBKM student exchange program which conducted at the Agrotechnology Study Program, Faculty of Agriculture, Widyagama University Malang is student exchange between study programs at Widyagama Malang University, namely study exchange with Law and Agricultural Products Technology Study Program, as well as student exchange with other university study programs, namely the Program Agrotechnology Study Program at Nusa Bangsa University and Agrotechnology Study Program at Merdeka Madiun University. The research was conducted on students of the Agrotechnology Study Program at Widyagama University who were in semesters 3, 5 and 7, and inbound students at the Agrotechnology Study Program at Widyagama University, namely students who programmed lectures in the Agrotechnology Study Program originating from the Law Study Program at Widyagama Malang University, Agrotechnology University of Nusa Bangsa and Agrotechnology University of Merdeka Madiun. The research was conducted using a questionnaire. The data obtained are tabulated, expressed in the form of graphs and discussed. The student exchange program*

discussed in this study is a program carried out in the Even Semester of the 2020/2021 academic year and the Odd Semester of the 2021/2022 academic year. The results showed that the students participating in the MBKM student exchange program all supported and agreed with the student exchange program. If the student exchange program is conducted offline, only 50% of students are willing to participate for being away from home and the financial reasons. All students are willing to motivate their classmates or their juniors to take part in the MBKM student exchange program. Lesson learning obtained by students who take part in the MBKM student exchange program includes the increasing scientific insight, becoming more creative, as refreshing and expanding networks.

**Keywords:** student exchange, MBKM, agrotechnology, lesson learning, network

## PENDAHULUAN

Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memprakarsai reformasi sistem pendidikan pada tahun 2020. Indonesia mengadopsi kebijakan belajar mandiri. Hal itu ditegaskan kembali oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim [1]. Kebijakan pembelajaran merdeka memberikan kebebasan kepada institusi pendidikan manapun untuk berinovasi. Merdeka belajar berarti memberikan kebebasan dan otonomi kepada lembaga pendidikan, dan agar tidak menjadi birokratis, pendidik dibebaskan dari birokrasi yang berbelit-belit dan mahasiswa memiliki kebebasan untuk memilih bidang yang diminati. Inti dari belajar mandiri adalah menemukan potensi terbesar pendidik dan mahasiswa untuk berinovasi dan meningkatkan pembelajaran secara mandiri. Kemandirian bukan hanya sekedar mengikuti proses birokrasi pendidikan, tetapi mereformasi pendidikan. Konsep ini harus disesuaikan dengan kondisi di mana proses belajar mengajar berlangsung, baik dari segi budaya, kearifan lokal, sosial ekonomi dan infrastruktur.

Selanjutnya program merdeka belajar-kampus merdeka (MBKM) digagas oleh Mendikbud untuk mempersiapkan sumber daya manusia lulusan perguruan tinggi yang tangguh dan adaptif dalam menghadapi tantangan perubahan dunia abad 21 berupa revolusi industri 4.0. Untuk mendukung dan mendorong hal tersebut, program MBKM memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang diminati dan kesempatan di luar kurikulum, baik di dalam maupun di luar perguruan tinggi, bahkan dengan kesempatan belajar di bidang bukan perguruan tinggi.

Program MBKM adalah hak mengikuti pembelajaran di luar program studi. Program tersebut merupakan bentuk pembelajaran mandiri dan fleksibel di perguruan tinggi yang bertujuan untuk menciptakan budaya pembelajaran yang inovatif, liberal, dan disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa. Kebijakan MBKM, khususnya program "hak belajar tiga semester di luar program studi" adalah untuk meningkatkan keterampilan lulusan, baik *soft skill* maupun *hard skill*. Melalui kebijakan MBKM ini, lulusan perguruan tinggi dapat dipersiapkan lebih baik dan relevan dengan kebutuhan zaman, serta menjadi pemimpin masa depan bangsa yang berkepribadian unggul. Program pembelajaran *experiential learning* yang fleksibel akan memungkinkan mahasiswa mencapai potensi diri sesuai dengan hasrat, minat, dan bakatnya.

Salah satu bentuk kegiatan pembelajaran MBKM di luar program studi adalah program pertukaran mahasiswa. Program pertukaran mahasiswa MBKM pada Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Widyagama Malang adalah pertukaran mahasiswa antar program studi di dalam Universitas Widyagama maupun dengan perguruan tinggi lain minimal selama satu semester dan maksimal tiga semester, dengan sistem recognisi sesuai dengan jumlah SKS yang ditempuh oleh mahasiswa atau maksimal sebanyak 20 sks per semester. Hal yang menonjol dari pertukaran mahasiswa MBKM adalah bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut perubahan sistem

pendidikan dalam menyesuaikan dengan perkembangan zaman sehingga kebutuhan untuk mempersiapkan sumber daya manusia semakin hari semakin meningkat. Perguruan tinggi merupakan institusi yang tidak dapat dipisahkan dari dinamika perubahan keutuhan masyarakat dunia usaha dan industri. Mahasiswa perlu mengakumulasi lebih banyak pengalaman belajar dan mengajar tidak hanya di program studinya tetapi juga di program studi lain dan di berbagai institusi.

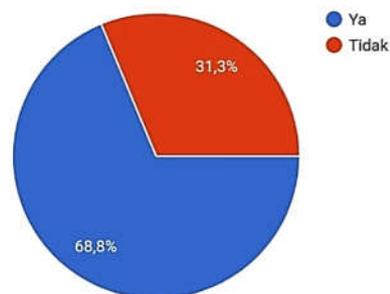
Pertukaran mahasiswa dilakukan dengan tujuan: a) Meningkatkan wawasan mahasiswa mengenai ke-Bhinneka Tunggal Ika-an Indonesia dan wawasan internasional; b) Menggalang persahabatan antar mahasiswa yang berbeda budaya, suku dan agama untuk meningkatkan semangat persatuan dan kesatuan bangsa; c) Mahasiswa dapat memperluas *networking*; d) Mahasiswa dapat memperluas atau meningkatkan kompetensi akademiknya; e) Mahasiswa dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kepekaan sosial terhadap lingkungan dan masyarakat; f) Meningkatkan mutu dan daya saing lulusan di tingkat nasional hingga internasional; g) Meningkatkan peringkat institusi dalam skala nasional dan internasional sebagai universitas bereputasi nasional maupun internasional [2]. Oleh karena itu Program Studi Agroteknologi memotivasi dan mendorong mahasiswanya dalam melaksanakan program pertukaran mahasiswa MBKM. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui *lesson learning* program pertukaran mahasiswa MBKM yang dilaksanakan oleh Program Studi Agroteknologi dan perguruan tinggi mitra.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan terhadap para mahasiswa Program Studi Agroteknologi Universitas Widyagama yang telah berada pada semester 3, 5 dan 7. Penelitian juga dilakukan pada mahasiswa *inbound* pada Program Studi Agroteknologi Universitas Widyagama, yaitu mahasiswa yang memprogram mata kuliah pada Program Studi Agroteknologi yang berasal dari Program Studi Ilmu Hukum Universitas Widyagama Malang, Agroteknologi Universitas Nusa Bangsa dan Agroteknologi Universitas Merdeka Madiun. Penelitian dilakukan dengan menggunakan kuisisioner. Data yang diperoleh ditabulasikan, dinyatakan dalam bentuk grafik dan dibahas. Program pertukaran mahasiswa yang dibahas pada penelitian ini adalah program yang dilaksanakan pada Semester Genap tahun ajaran 2020/2021 dan Semester Gasal tahun ajaran 2021/2022.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Mahasiswa yang mengisi kuisisioner pada penelitian ini adalah sebanyak 16 mahasiswa yang terbagi dalam 12 mahasiswa Program Studi Agroteknologi Universitas Widyagama Malang dan 4 mahasiswa *inbound* pada Program Studi Agroteknologi Universitas Widyagama Malang. Dari sejumlah mahasiswa yang mengisi kuisisioner 68,8% menyatakan sudah pernah mengikuti program pertukaran mahasiswa MBKM (Gambar 1.). Sisanya belum pernah mengikuti.



Gambar 1. Mahasiswa yang Pernah Mengikuti Program Pertukaran Mahasiswa MBKM pada Program Studi Agroteknologi Universitas Widyagama Malang

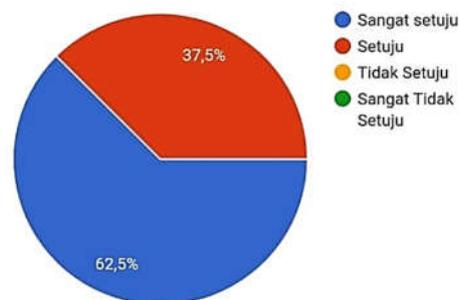
### **Outbond Pertukaran Mahasiswa Program Studi Agroteknologi Universitas Widyagama Malang**

Mahasiswa *outbound* pada program pertukaran mahasiswa MKBM yang dilaksanakan Program Studi Agroteknologi pada semester Genap 2020/2021 adalah sebanyak 14 orang yang menempuh mata kuliah antar Program Studi pada perguruan tinggi yang sama, yaitu 1 orang mahasiswa (Winda Matondang) yang menempuh Mata Kuliah Hukum Lingkungan di Program Studi Ilmu Hukum Universitas Widyagama Malang dan 13 orang yang menempuh Mata Kuliah Pengolahan Sayur dan Buah di Program Studi Teknologi Hasil Pertanian Universitas Widyagama Malang. Pada semester Gasal tahun ajaran 2021/2022, pertukaran mahasiswa yang dilaksanakan oleh Program Studi Agroteknologi meluas menjadi antar program studi dengan perguruan tinggi lain. Mahasiswa *outbound* pada semester Gasal tahun ajaran 2021/2022 sebanyak 5 mahasiswa, yaitu Cindy Adela dan Maria Roswita yang menempuh Mata Kuliah Tanaman Minyak Atsiri yang diselenggarakan oleh Program Studi Agroteknologi Universitas Nusa Bangsa dan Yohanes Mado Nedebang, Krispianus Sowo Mei serta Yohanes Mardianto Rugu yang menempuh Mata Kuliah Alat dan Mesin Pertanian yang diselenggarakan oleh Program Studi Agroteknologi Universitas Merdeka Madiun.

### **Inbond Pertukaran Mahasiswa Program Studi Agroteknologi Universitas Widyagama Malang**

Mahasiswa *inbound* pada program pertukaran mahasiswa MKBM yang dilaksanakan Program Studi Agroteknologi pada semester Genap 2020/2021 adalah sebanyak 11 orang, yaitu 9 mahasiswa yang menempuh Mata Kuliah *Urban Farming*, yang terdiri dari 8 mahasiswa dari Program Studi Agribisnis Universitas Widyagama Malang dan 1 mahasiswa dari Program Studi Ilmu Hukum. Mata Kuliah lain yang diikuti oleh mahasiswa *inbound* di Program Studi Agroteknologi Universitas Widyagama Malang adalah *Ecoprint* yang diikuti oleh 2 orang mahasiswa Program Studi Ilmu Hukum Universitas Widyagama Malang. Sedangkan pada Semester Gasal 2021/2022, mahasiswa *inbound* adalah sebanyak 5 mahasiswa dengan data sebagai berikut. Dua orang mahasiswa dari Program Studi Agrotek Universitas Nusa Bangsa menempuh Mata Kuliah *Decoratif Planter Pot* dan 3 orang mahasiswa Program Studi Agroteknologi Universitas Merdeka Madiun menempuh Mata Kuliah Terarium, Sistem Pertanian Terpadu dan Mekanisasi Pertanian di Program Studi Agroteknologi Universitas Widyagama Malang.

### **Pendapat Para Mahasiswa Responden Mengenai Program Pertukaran Mahasiswa MKBM**

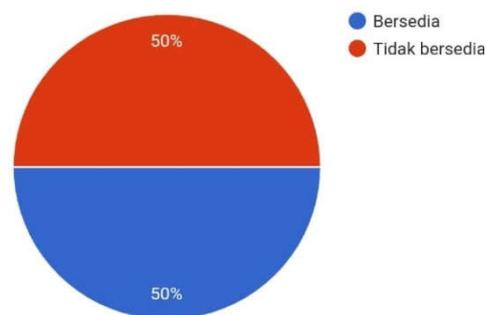


Gambar 2. Pendapat Mahasiswa Mengenai Program Pertukaran Mahasiswa MBKM

Semua mahasiswa pada penelitian ini setuju dengan program pertukaran mahasiswa MBKM, sebanyak 62,5% menyatakan sangat setuju dan 37,5% menyatakan setuju (gambar 2.). Pada masa pandemik Covid19 ini, di balik sisi negatif yang melemahkan banyak sendi

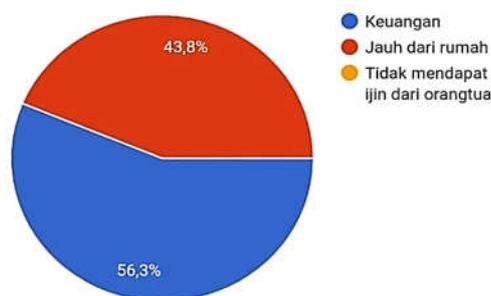
kehidupan, para mahasiswa yang mengikuti program pertukaran mahasiswa sangat diuntungkan karena mereka dapat mengikuti perkuliahan di program studi lain yang jauh jaraknya dari perguruan tinggi asalnya tanpa harus meninggalkan tempat tinggal mereka. Dalam hal ini mahasiswa dimudahkan dari segi finansial karena tidak perlu mengeluarkan biaya tambahan untuk biaya hidup seperti kos, biaya untuk makan dan tambahan transportasi di kota tempat program studi tujuan.

Pada saat ini saat intensitas serangan Covid19 telah melandai, walaupun varian Covid19 yaitu Omicron telah ditemukan di Indonesia, telah banyak sekolah maupun perguruan tinggi yang telah melaksanakan pembelajaran secara *offline*/tatap muka, walaupun masih dalam kondisi terbatas dengan jumlah mahasiswa per kelas yang disesuaikan dengan protokol kesehatan Covid19 supaya tidak berkerumun. Pada situasi ini bagaimana dengan peluang pelaksanaan pertukaran mahasiswa MBKM? Hasil kuesionir menunjukkan bahwa 50% mahasiswa responden menyatakan tidak bersedia mengikuti, dan 50% sisanya menyatakan bersedia mengikuti (Gambar 3.).



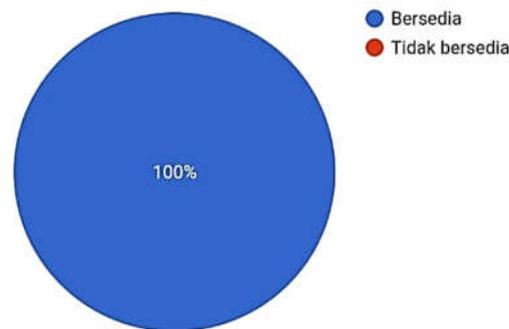
Gambar 3. Kesiadaan Mahasiswa Mengikuti Program Pertukaran Mahasiswa MBKM yang Dilaksanakan secara Tatap Muka

Mahasiswa yang tidak bersedia mengikuti program pertukaran mahasiswa jika program ini dilaksanakan secara tatap muka menyampaikan beberapa alasan, yaitu jauh dari rumah (43,8%) dan latar belakang finansial (56,3%) (Gambar 4.). Dengan dengan alasan tersebut peneliti berpendapat bahwa pertukaran mahasiswa MBKM bagi mahasiswa Program Studi Agroteknologi Universitas Widyagama Malang dan Perguruan Tinggi mitranya masih sangat berpeluang besar untuk tetap diikuti secara tatap muka (*offline*) tetapi dengan mempertimbangkan lokasi perguruan tinggi mitra yang tidak jauh dari perguruan tinggi asal mahasiswa.



Gambar 4. Alasan Mahasiswa Tidak Bersedia Mengikuti Program Pertukaran Mahasiswa MBKM yang Dilaksanakan secara Tatap Muka

Hal yang menggembirakan dari mahasiswa yang pernah mengikuti program pertukaran mahasiswa MBKM adalah bahwa semuanya (100%) bersedia untuk memotivasi teman-teman maupun adik-adik tingkatnya untuk mengikuti program ini (Gambar 5.).



Gambar 5. Kesiadaan Mahasiswa untuk Memotivasi Rekan atau Adik Kelas Supaya Mengikuti Program Pertukaran Mahasiswa MBKM

### **Lesson Learning yang Diperoleh Mahasiswa Peserta Program Pertukaran Mahasiswa MBKM**

*Lesson learning* yang diperoleh para mahasiswa yang mengikuti program pertukaran mahasiswa MBKM adalah nilai-nilai yang bersifat positif, baik dalam peningkatan wawasan keilmuan dalam ilmu di bidang masing-masing mahasiswa maupun ilmu di bidang lain, contohnya mahasiswa Program Studi Agroteknologi yang memprogram Hukum Lingkungan atau mahasiswa Program Studi Ilmu Hukum yang menempuh Mata Kuliah Ecoprint. Mahasiswa memandang hal ini sebagai tantangan untuk menjadi lebih kreatif, menambah keahlian diri dan sebagai bentuk *refreshing*.

Semua mahasiswa peserta program pertukaran mahasiswa menyatakan bahwa dengan mengikuti program MBKM ini mereka mendapat teman baru, menambah relasi atau memperluas jejaring di luar program studi bahkan di luar perguruan tinggi. Azra pada tahun 2007 [3] mengatakan bahwa generasi muda perlu mendapat pendidikan multikultural yang sistematis, terprogram, terpadu dan berkelanjutan yang ditawarkan di semua lembaga pendidikan baik secara formal, informal dan bahkan informal di masyarakat umum. Melalui pendekatan pendidikan multikultural, diharapkan negara ini dapat hidup dengan orang-orang yang berbeda, menghormati kebebasan setiap orang sehingga setiap individu dapat mencapai potensi penuhnya, tidak terbelah dalam budaya dan pandangan yang saling bertentangan yang dapat memecah belah persatuan bangsa. Di era globalisasi yang ditandai dengan fleksibilitas tinggi dan persaingan yang sehat, diperlukan individu yang kritis, kreatif, produktif, bertanggung jawab dan mampu berkolaborasi dengan individu atau kelompok lain. Lembaga pendidikan harus memenuhi kebutuhan tersebut dan mampu menyiapkan manusia yang berkualitas untuk menghadapi persaingan global. Hal ini telah tertuang dalam tafsir umum Undang-Undang Republik Indonesia no. 1 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa kualitas manusia yang dibutuhkan bangsa Indonesia sekarang dan yang akan datang adalah pribadi-pribadi yang mampu menghadapi persaingan yang semakin ketat dengan negara-negara lain di dunia.

Jejaring merupakan upaya untuk terhubung dengan sebanyak mungkin orang atau mitra, saling memperkaya melalui hubungan profesional. Manfaat yang diperoleh tidak hanya transaksi fisik, tetapi juga mencakup manfaat jangka panjang, di antaranya adalah referensi akademik, akses informasi, peluang kemitraan. *Networking* menjadi salah satu faktor penting yang berperan besar dalam proses meraih kesuksesan. Selain kinerja yang baik, memiliki jejaring yang luas juga menjadi pertimbangan dalam peningkatan karier nantinya [4].

## KESIMPULAN

Mahasiswa peserta program pertukaran mahasiswa MBKM semuanya mendukung dan menyetujui program pertukaran mahasiswa. Jika program pertukaran mahasiswa dilakukan secara tatap muka, hanya 50% mahasiswa bersedia mengikuti dengan alasan jauh dari rumah dan finansial. Semua mahasiswa bersedia memotivasi rekan atau adik kelas supaya mengikuti program pertukaran mahasiswa MBKM. *Lesson learning* yang diperoleh para mahasiswa yang mengikuti program pertukaran mahasiswa MBKM di antaranya adalah wawasan kelimuan yang semakin meningkat, menjadi lebih kreatif, sebagai *refreshing* dan memperluas jejaring.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Sekretariat Ditjen Pendidikan Tinggi Riset dan Teknologi, Ditjen Pendidikan Tinggi Riset dan Teknologi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi.

## REFERENSI

- [1] Anonimous. 2020a. Reformasi Pendidikan Nasional Melalui Merdeka Belajar. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/reformasi-pendidikan-nasional-melalui-merdeka-belajar>.
- [2] Anonimous. 2020b. Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- [3] Azra, A. 2007. Merawat Kemajemukan Merawat Indonesia. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- [4] Wicaksono, P. 2020. Faktor Penting dalam Membangun Networking. <https://www.qubisa.com/article/faktor-penting-membangun-networking>.

